

**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN MU'AWIYAH BIN ABU SUFYAN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

IKHWAN MUTAQIN

NIM. 10410067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ikhwan Mutaqin

NIM : 10410067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Ikhwan Mutaqin
NIM : 10410067



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ikhwan Mutaqin
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ikhwan Mutaqin

NIM : 10410067

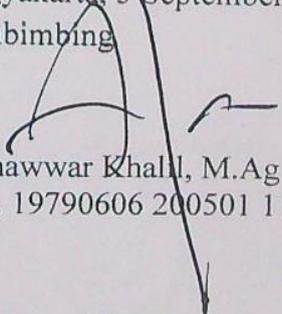
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 September 2014
Pembimbing


Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/193/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN MU'AWIYAH BIN ABU SUFYAN DAN RELEVANSINYA
TERHADAP KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ikhwan Mutaqin

NIM : 10410067

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 19 September 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 28 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah ayat 30).¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 6.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya). Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

a. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	ṣā'	Ṣ	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	J	-

ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	R	-
ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	m	-

ن	Nūn	n	-
هـ	hā'	h	-
و	Wāwu	w	-
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis rabbanâ

قَرَّبَ ditulis qarraba

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

c. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَة ditulis ṭalḥah

التَّوْبَةَ ditulis *al-taubah*

فَاطِمَةَ ditulis *Fātimah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-afāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul afāl*

Huruf *ta marbuthah* di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
mu'amalat	mu'amalah	muamalat, muamalah ¹
mu'jizat	mu'jizah	Mukjizat
Musyawat	Musyawah	musyawarat, musyawarah ¹
ru'yat	ru'yah	rukyut, ¹ ruyah

Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	surat, ² surah ^{1,3}
syari'at	syari'ah	syariat, ¹ syariah

d. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh:

كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

e. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh:

قَالَ ditulis *qâla*

قِيلَ ditulis *qîla*

يَقُولُ ditulis *yaqûlu*

f. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلٌ ditulis haula

g. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْخُذُونَ ditulis ta'khuzûna

تَوْمَرُنَ ditulis tu'maruna

سَيَّءٌ ditulis syai'un

أُمِرْتُ ditulis umirtu

أَكَلَ ditulis akala

h. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمِ ditulis ar-Rahîmu

الرجال ditulis ar-rijâl.

الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu

لَسَيِّدًا ditulis as-sayyidu

الشَّمْسُ ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh :

الْمَلِكِ ditulis al-Maliku

الكافرون ditulis al-kâfirûn.

الْقَلَمِ ditulis al-qalamu

i. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal.

Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh:

البُخَارِي	ditulis	al-Bukhârî
الرِسَالَةُ	ditulis	al-Risâlah
الْبَيْهَقِيُّ	ditulis	al-Baihaqî
المُعْنِي	ditulis	al-Mugnî

j. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	ditulis	Manistaṭâ'a ilaihi sabîla
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn atau

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing: di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali enam huruf yaitu:

و-ز-ر-ذ-د-ا



ABSTRAK

IKHWAN MUTAQIN. Nilai- Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa guru PAI seharusnya memiliki kompetensi kepemimpinan yang dapat menjadi figur teladan bagi peserta didik. Namun kenyataannya masih ada guru yang belum memiliki figur kepemimpinan yang dapat diteladani oleh peserta didik. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana membentuk guru pendidikan agama Islam agar memiliki kompetensi kepemimpinan melalui nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sofyan terhadap kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapun metode analisisnya adalah menggunakan metode analisis deskriptif untuk memperoleh sebuah kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, karena penelitian ini mengkaji data-data yang terjadi di masa lalu dengan menggunakan fakta-fakta historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mu'awiyah bin Abu Sufyan merupakan pemimpin yang memiliki perencanaan dan perilaku akhlak mulia. Mu'awiyah juga merupakan pemimpin yang mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konseling, serta mampu untuk menjaga pengamalan kebudayaan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya memiliki kompetensi kepemimpinan seperti yang dimiliki oleh Mu'awiyah.

Kata kunci: Nilai-Nilai Kepemimpinan, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Relevansi, Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه اجمعين

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan ibuku tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
7. Ketiga adik tercinta, yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tercinta LM yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman tercinta, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Penulis,

Ikhwan Mutaqin
NIM. 10410067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
HALAMAN KATA PENGANTAR	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI	xix
HALAMAN LAMPIRAN	xxii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II : BIOGRAFI DAN PRESTASI

KEPEMIMPINAN MU'AWIYAH BIN ABU SUFYAN

A. Riwayat Hidup Mu'awiyah bin Abu Sufyan	28
1. Kelahiran Mu'awiyah bin Abu Sufyan.....	28
2. Masuk Islamnya Mu'awiyah bin Abu Sufya.....	29
3. Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada Masa Nabi	30
4. Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada Masa Khalifah Abu Bakar.....	31
5. Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada Masa Khalifah Umar bin Khaththab	33

6. Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada Masa Khalifah Utsman bin Affan	36
7. Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada Masa Khalifah Ali bin Abu Thalib.....	39
8. Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada Masa Khalifah al-Hasan bin Ali.....	44
9. Mu'awiyah bin Abu Sufyan menjadi Khalifah Bani Umayyah	44
10. Wafatnya Khalifah Mu'awiyah bin Abu Sufyan.....	45
B. Prestasi Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan	46
1. Politik dalam Negeri Mu'awiyah bin Abu Sufyan	46
2. Gerakan-Gerakan Penaklukan pada Masa Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan.....	49

BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN MU'AWIYAH BIN ABU SUFYAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan	57
1. Nilai kemampuan memuat perencanaan dan perilaku akhlak dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	57
2. Nilai kemampuan mengorganisasikan potensi yang mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	62
3. Nilai kemampuan untuk menjadi inovator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	63
4. Nilai kemampuan untuk menjadi motivator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	64
5. Nilai kemampuan untuk menjadi fasilitator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	65
6. Nilai kemampuan untuk menjadi pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	66
7. Nilai kemampuan menjaga pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	67
B. Relevansi Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	68
1. Kemampuan memuat perencanaan dan perilaku akhlak dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam	68
2. Kemampuan mengorganisasikan potensi yang mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	71
3. Kemampuan untuk menjadi inovator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	73

4. Kemampuan untuk menjadi motivator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	75
5. Kemampuan untuk menjadi fasilitator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	78
6. Kemampuan untuk menjadi pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.....	80
7. Kemampuan menjaga pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam	83
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
C. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Bukti Seminar Proposal.....	93
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	94
Lampiran III	: Sertifikat PPL I.....	95
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	96
Lampiran V	: Sertifikat ICT	97
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL.....	98
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL.....	99
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	100

DAFTAR GAMABAR

Gambar 1	: Letak Kota Tripoli.....	50
Gambar 2	: Letak Kota Tangier (Maroko).....	51
Gambar 3	: Letak Kota Carthago (Tunisia).....	52
Gambar 4	: Pulau Rhodes (Yunani).....	53
Gambar 5	: Kota Balkh (Afganistan).....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi permukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia.² Komponen-komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran signifikan dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks kependidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru

¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. v.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 22.

merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁴ Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan para siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.⁵ Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping perlunya perlunya faktor-faktor lainnya.

Mochtar Bukhori mengatakan bahwa yang dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpeluang kepada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan, mulai dari guru TK sampai guru besar. Melalui tindakan mereka dari hari ke hari, dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, guru memiliki kompetensi untuk menentukan nasib pendidikan. Kalau tindakan mereka dari

³ Daryatno, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 1.

⁴ <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/25759/nprt/729/uu-no-14-tahun-2005-guru-dan-dosen>, diakses pada tanggal 16 Mei 2014 pukul 02:00 WIB.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 28.

hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi baik keadaan pendidikan dunia.⁶

Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Peran dari guru merupakan tugas yang tidak bisa dianggap enteng dan memerlukan seorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Guru merupakan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang.⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Bab VI Pasal 16 menyebutkan guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan.⁸ Kelima kompetensi tersebut harus dimiliki guru, diminta ataupun tidak, mereka harus melakukannya secara tulus. Kelima kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, serta saling mendasari satu sama lain.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Menurut Mulyasa, “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara kafaah membentuk kompetensi standar profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang

⁶ Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hal. 35.

⁷ H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24.

⁸ <http://e-dokumen.kemenag.go.id/view-408-peraturan-menteri-agama-no-16-tahun-2010.html>, diakses pada hari Sabtu 21 juni 2014 pada pukul 05:00 WIB.

mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.⁹ Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada berbagai aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan yang positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif bagi siswa. Mereka yang memberikan “pencerahan” kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.¹⁰ Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Kita lihat pada contoh kasus yang terjadi di Kecamatan Tambusai Rokan Hulu (Rohul) propinsi Riau yang di kutip dari merdeka.com di bawah ini.

Seorang PNS guru agama di sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Tambusai kabupaten Rokan Hulu (Rohul) Propinsi Riau inisial AR, dilaporkan ke Polres Rohul melakukan tindak cabul terhadap siswinya inisial AGA (13), Selasa (20/5). Entah apa yang ada dibenak AR, seorang guru agama ini nekat meremas payudara siswinya. Kejadian bermula pada Selasa (20/5) lalu, sekitar pukul

⁹ Jegen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012), hal. 27.

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 56-57.

20.00 WIB. Keluarga AGA pun melaporkan perbuatan tak senonoh guru tersebut ke polisi.¹¹

Kasus di atas menunjukkan seorang guru yang tidak mencerminkan perilaku akhlak yang mulia. Padahal, seharusnya sebagai seorang guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, guru harus menjadi teladan, bukannya melakukan perilaku yang melanggar hukum dan norma agama. Guru harus memiliki akhlak yang baik agar menjadi pemimpin yang di teladan oleh peserta didik.

Peran orang tua dan guru sebagai figur kebajikan dan filter atas keburukan sudah kian sulit dan minim. "Hal itulah yang kemudian menjadi tantangan negara Indonesia dan para ulamanya. Figur teladan dan kebajikan dari orang tua dan guru sudah mengalami krisis," kata Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin, saat menjadi penceramah dalam Pengajian Ramadan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Gedung AR. Fakhruddin B lantai 5 Kampus Terpadu UMY, Kamis petang, 3 Juli 2014.¹²

Guru harus bisa menjadi figur teladan yang baik bagi peserta didik. Menurut Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifudin semakin sedikitnya guru yang menjadi teladan bagi peserta didik. Peserta didik lebih meneladani tokoh-tokoh yang sering muncul dalam TV, padahal tokoh tersebut belum tentu memiliki kriteria menjadi tokoh yang patut untuk di teladani.

Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan yang oleh individu untuk memberikan pengaruh terhadap kelompoknya dalam pencapaian

¹¹ Abdullah Sani, "Guru agama di Riau remas payudara siswinya saat belajar", 5 juni 2014, diunduh dalam <http://www.merdeka.com/peristiwa/guru-agama-di-riau-remas-payudara-siswinya-saat-belajar.html>, 9 juni 2014.

¹² Siti Nuraisyah Dewi, "Menteri Agama: Indonesia Krisis Figur Ulama", 3 juli 2014, diunduh dalam <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/518547-menteri-agama--indonesia-krisis-figur-ulama/> pada tanggal 4 juli 2014.

sesuatu tujuan bersama. Kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam meliputi, akhlak mulia, inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, serta teladan bagi peserta didik. Di harapkan dengan kompetensi kepemimpinan ini guru bisa menjadi figur teladan yang baik bagi peserta didik.

Kasus tersebut kiranya sudah relevan untuk menanamkan kompetensi kepemimpinan guru melalui keteladanan akan sikap-sikap yang dimiliki oleh para tokoh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak khalifah dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti Umar bin Abdul Aziz, Shalahuddin Al-Ayyubi dan Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Mu'awiyah bin Abu Sufyan adalah salah satu sosok pemimpin yang dapat dijadikan sebagai teladan. Selain itu, beliau juga merupakan sahabat nabi yang menjadi raja pertama dalam sejarah Islam.

Mu'awiyah bin Abu Sufyan merupakan sosok pemimpin yang memiliki kepribadian mantap dan stabil karena beliau selalu bertindak sesuai hukum dan norma serta ahli menetapkan hukum dengan dasar kebenaran, seperti yang dikatakan oleh sahabat Rasulullah yaitu Sa'ad bin Abu Waqqash dia berkata, “ Aku tidak pernah melihat orang setelah Utsman yang lebih ahli dalam menetapkan hukum dengan dasar kebenaran dari pada pemilik pintu itu.” Maksudnya adalah Mu'awiyah.¹³

Mu'awiyah juga merupakan pemimpin yang patut diteladani karena kecerdikannya dalam keahlian menata strategi. Adz-Dzahabi berkata, “Cukup

¹³ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Mu'awiyah Bin Abu Sufyan: Prestasi Gemilang Selama 20 Tahun Sebagai Gubernur dan 20 Tahun Sebagai Khalifah*, penerjemah: Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hal. 329.

bagimu untuk menghargai seorang lelaki yang dipercaya oleh Umar kemudian Utsman untuk memimpin sebuah wilayah yang merupakan perbatasan, lalu dia mengendalikannya dan menunaikannya dengan sebaik-baiknya, orang-orang pun menerimanya dengan kemurahan hati dan kesantunannya. Laki-laki ini memimpin dan mengatur dunia dengan kesempurnaan akhlaknya, kesantunannya yang tinggi, kelapangan jiwanya, kekuatan kecerdikan dan pola pikirnya.”¹⁴ Dari perkataan Adz-Dzahabi sudah menunjukkan bahwa Mu’awiyah merupakan salah satu tokoh islam, sahabat Rasulullah yang patut untuk diteladani karena jasa-jasanya memajukan umat Islam pada masanya.

Pendidik perlu untuk menanamkan dan memiliki sikap seperti Mu’awiyah bin Abu Sufyan karena sifat-sifat dari Mu’awiyah bin Abu Sufyan merupakan sifat-sifat yang perlu diterapkan oleh seorang pendidik berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan yang harus dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam tentang nilai-nilai kepemimpinan Mu’awiyah bin Abu Sufyan yang dapat dijadikan sebagai figur teladan dan relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu, maka penulis merumuskan judul penelitian “*Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu’awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 332.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kami dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang ada pada Mu'awiyah bin Abu Sufyan ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan terhadap kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan yang ada pada Mu'awiyah Bin Abu Sufyan.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan terhadap kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam
2. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Manfaat dari segi teoritis adalah sebagai kontribusi peikiran bagi pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.
 - b. Manfaat Praktis penelitian ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman tentang Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

dan sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Perlu kiranya, penulis mengungkapkan beberapa penelitian maupun buku-buku berkaitan dengan judul penelitian yang sedang penulis garap. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Skripsi Arifatul Husna mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, yang berjudul "*Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab 13-23 H/ 634-644 M Dan Umar Bin Abdul Aziz 99-101 H/717-720 M (Studi Komparasi)*". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz yaitu, (1) memiliki kebijakan dalam pemerintahan sesuai dengan prinsip keadilan dan toleransi sehingga berhasil menciptakan kemakmuran, keamanan dan penyebaran agama Islam; (2) memiliki kewibawaan sebagai seorang khalifah yang membutanya dihormati oleh rakyatnya maupun lawan politiknya; dan (3) menerapkan kebijakan sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat.¹⁵

¹⁵ Arifatul Husna, "Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab 13-23 H/634-644 M dan Umar bin Abdul Aziz 99-101 H/717-720 M", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

2. Skripsi Vava Imam Agus Faisal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)*”. Isi penelitian adalah adanya keterkaitan antara keterkaitan antara konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat dengan kompetensi guru yang termuat dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Hal yang membedakannya hanya pada kompetensi kepribadian guru dengan kompetensi profesional dilihat dari orientasi profesi pendidikan dalam pemikiran Zakiah Daradjat adalah lebih mengarah kepada pendidik yang mengajar di bidang agama sedangkan menurut UU No.14 Tahun 2005 sebagai acuan kepada semua pendidik baik yang memiliki keahlian mengajar di bidang agama maupun nun agama.¹⁶
3. Skripsi Nur Kholis mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Karakter Tokoh Wayang Semar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*”. Isi penelitiannya adalah Semar beserta Punakawan bertugas sebagai pamong para kesatria keturunan Batara Guru memiliki keterkaitan terhadap kompetensi kepribadian guru. Dalam agama Islam tugas pendidik adalah menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur, beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, demikian juga tugas Semar yang mendidik para

¹⁶ Vava Imam Agus Faisal, “Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)”, *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pandawa untuk menjadi manusia yang bertubuh sekuat baja dan berhati mulia.¹⁷

Dari beberapa kajian pustaka yang di atas, semua penelitian mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam baik yang dilakukan di lapangan maupun dengan studi pustaka, menjelaskan tentang kompetensi guru yang termuat dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional. Dan belum ada penelitian yang mengangkat tentang kompetensi kepemimpinan seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Bab VI Pasal 16 menyebutkan guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan merujuk pada salah satu tokoh Bani Ummayah yaitu Mu'awiyah Bin Abu Sufyan untuk mengambil nilai-nilai kepemimpinan dan relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Fungsi dari penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

E. Landasan Teori

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini, penulis perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini antara lain, yaitu:

¹⁷ Nur Kholis, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Karakter Tokoh Wayang Semar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20012.

1. Nilai

Pada dasarnya, nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka.¹⁸ Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil pengertian bahwa nilai merupakan sebuah konsep keyakinan seorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya dan mengarahkan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sebagai makhluk yang bermasyarakat.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang mendapat imbuhan *ke-an*. Menurut Cattell, pemimpin adalah orang yang menciptakan perubahan yang paling efektif dalam kinerja kelompoknya. Dalam *Modern Dictionary of Sociology* mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang menempati peranan sentral atau posisi dominan dan pengaruh dalam suatu kelompok.²⁰ Jadi, pemimpin adalah individu yang dapat memberikan pengaruh kepada kelompoknya.

¹⁸ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hal. 67.

¹⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

²⁰ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1996), hal. 191.

Kepemimpinan adalah kepemilikan pembawa atau karakteristik yang istimewa. Sebagian yang lain menganggap kepemimpinan sebagai sebuah fokus dalam proses-proses kelompok, yang menekankan pimpinan sebagai figur sentral dalam perubahan dan kegiatan.²¹

Kepemimpinan dipahami dalam dua pemahaman yaitu, kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.²² Kepemimpinan menurut E. Mulyasa adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Dengan demikian, kepemimpinan adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh individu untuk memberikan pengaruh terhadap kelompoknya dalam pencapaian sesuatu tujuan bersama.

3. Relevansi

Relevansi mempunyai makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul dengan kenyataan harus adanya agar dapat dilaksanakan.²⁴

Dalam bahasa Inggris disebut *Relevancy*, kata ini mempunyai kaitan arti

²¹ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS Group, 2011), hal. 11.

²² Nurkholis, *Manajemen Bebas Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 154.

²³ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), hal. 89.

²⁴ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1151.

dengan kata Inggris *relieve*. Sedangkan dalam kamus filsafat diterangkan bahwa relevansi mempunyai arti, yaitu:

- a. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (atau ide, konsep, kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.
- b. Dalam logika induktif, derajat (probabilitas) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.²⁵

Dengan demikian, relevansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam.

4. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).²⁶ Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *compare* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kemampuan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

²⁵ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 953.

²⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 56.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, “ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara *kafah* membentuk kompetensi standar profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya.²⁷

Istilah “ kompetensi” memiliki banyak makna. Broke dan Stone mengemukakan bahwa kompetensi sebagai ... *descriptive of kualitatif natur of teacher behavior Spears to be entirely meaningful*. Artinya, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Dengan demikian, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Bab VI Pasal 16 menyebutkan guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan.

²⁷ Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012), hal. 27.

²⁸ H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 62.

Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan, ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁹

Dari penjelasan tentang kompetensi kepemimpinan di atas penulis mengambil sub kompetensi kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan perilaku akhlak dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam

Kemampuan membuat perencanaan pendidikan adalah kesanggupan mempersiapkan keputusan-keputusan untuk masa depan, dalam pembangunan pendidikan yang merupakan fungsi dari

²⁹ <http://e-dokumen.kemenag.go.id/view-408-peraturan-menteri-agama-no-16-tahun-2010.html>, diakses pada hari Sabtu 21 juni 2014 pada pukul 05:00 WIB.

pada perencanaan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Menurut Guruge bahwa perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan keputusan-keputusan bagi kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan.³⁰

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* dalam bentuk *jama'*, sedangkan *mufrodnya* adalah *khuluq*.³¹ *Al-khuluq* merupakan sifat yang diciptakan oleh pelaku (manusia) itu sendiri, dan ini bisa bernilai baik (*absan*) dan buruk (*qabih*) tergantung pada sifat perbuatan itu.³² Sementara itu dari sudut terminologi (istilah), Al-Ghazali mengartikan, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³ Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurunkan akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik, dan bila yang muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan membuat perencanaan yang baik, dan perilaku akhlak dalam membudidayakan pengamalan ajaran agama Islam sebagai bagian dari proses pembelajaran agar lebih bermakna.

³⁰ Djumberansjah Indra, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*, (Surabaya: Karya Aditama, 1990), hal. 7.

³¹ Alwan Khoiri dkk, *Akhlaq / Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2005), hal. 2.

³² *Ibid.*, hal. 4.

³³ *Ibid.*, hal. 6.

- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam

Kata pengorganisasian berasal dari kata organism yang menurut salah satu kamus berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang disatukan, sedemikian rupa, sehingga hubungan bagian-bagian itu, satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan.³⁴ Dalam dunia pendidikan organisasi merupakan suatu sistem aktifitas kerjasama antara guru dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan dalam melihat potensi yang ada dalam lingkungan sekolah dan pengorganisasian yang baik.

- c. Kemampuan menjadi inovator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam

Inovasi pendidikan adalah gagasan atau program yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh pengguna. Istilah “baru” memang bisa relatif. Suatu gagasan atau program yang sebenarnya sudah usang menurut satu komunitas masyarakat atau bangsa dapat dianggap baru oleh yang lain. Rogers membuat batasan mengenai objektivitas seseorang dalam menilai sesuatu yang dianggap baru berdasarkan dua kriteria, yaitu: pertama, baru diukur berdasarkan waktu bahwa gagasan atau program tersebut memang

³⁴ Moekijat, Tanya Jawab Asas-Asas Managemen, (Bandung: Mandar Maju, 1989).hal. 201.

pertama kali ditemukan. Kedua, baru diukur oleh jarak waktu ketika seseorang atau sekelompok masyarakat pertama kali menggunakan gagasan atau program pendidikan.³⁵ Sedangkan inovator adalah orang yang membuat inovasi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan menjadi inovator.

d. Kemampuan menjadi motivator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³⁶ Sedangkan motivator adalah orang yang memberikan motivasi. Pemimpin harus memiliki kemampuan menjadi motivator sebagai penyemangat bawahannya.

e. Kemampuan menjadi fasilitator dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam

Fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas atau penyedia fasilitas.³⁷ Di dalam konsep belajar mandiri, guru dan sekolah tidak lagi menjadi titik pusat kegiatan, tetapi lebih bersifat sebagai pendukung dan pelayan kebutuhan peserta didik.

³⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 165.

³⁶ <http://kbbi.web.id/motivasi>, diakses pada hari rabu 7 juli 2014 pukul 21:00 WIB.

³⁷ <http://kbbi.web.id/fasilitator>, diakses pada hari jum'at 11 juli 2014 pukul 20:30 WIB.

- f. Kemampuan menjadi pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam

Dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *al-Istisyarah* yang berarti petunjuk, dan kata bimbingan disebut *at-Taujuh* yang berarti meminta nasihat atau konsultasi.³⁸ Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media : internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.³⁹ Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pembimbing bagi bawahannya.

- g. Kemampuan menjaga pembudayaan pengamalan agama Islam

Seorang pemimpin harus dapat menjaga kebiasaan dalam hal pengamalan ajaran agama Islam, agar ajaran pengamalan ajaran agama Islam tersebut menjadi kebiasaan yang akan terus berlangsung dan terjaga.

5. Guru

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

³⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 79.

³⁹ <http://www.sarjanaku.com/2011/01/pengertian-bimbingan-konseling.html>, diakses pada tanggal 01 September 2014 pukul 18:00 WIB.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini aur pendidikan formal, dasar dan menengah.”⁴⁰

Dalam konteks sosial budaya Jawa misalnya, kata guru sering dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “digugu dan ditiru” (menjadi panutan utama). Begitu pula dalam khasanah bahasa Indonesia dikenal adanya sebuah peribahasa yang berbunyi “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Semua perilaku guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Sebuah posisi yang mulia dan sekaligus memberi beban psikologis tersendiri bagi para guru kita.

Oleh karena itu profesi guru merupakan profesi yang tidak bisa sembarang orang bisa, karena seorang guru membutuhkan kompetensi yang harus dimilikinya, baik itu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴¹

⁴⁰ H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3.

⁴¹ <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/25759/nprt/729/uu-no-14-tahun-2005-guru-dan-dosen>, diakses pada tanggal 16 Mei 2014 pukul 02:00 WIB.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴²

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.⁴³

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴⁴

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁴⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk

WIB.⁴² http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar_Pendidikan, diakses pada 9 juni 2013 pukul 01.00

⁴³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 85.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

⁴⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 9.

pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴⁶ Murni dengan bahan tertulis berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. *Library Research*⁴⁷, yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, dan lain lain. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya dari seorang tokoh yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁸ *Library research* ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang bersifat konseptual-teoritis.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

⁴⁷ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45.

⁴⁸ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20-21.

berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.⁴⁹

3. Data penelitian terdiri atas :

- a. Data primer, adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Sejauh ini peneliti hanya mampu menyajikan buku terjemahan *Mu'awiyah bin Abu Sufyan Prestasi Gemilang Selama 20 Tahun Sebagai Gubernur dan 20 Tahun Sebagai Khalifah* karya Ali Muhammad Ash-Shallabi sebagai data primer penelitian ini.
- b. Data sekunder, adalah data pendukung bahan utama penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh penulis dari sejarah Mu'awiyah Bin Abu Sufyan, artikel, dan lainnya yang memiliki relevansi terhadap obyek permasalahan yang dikaji sebagai sumber data sekunder seperti *Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus* karya Joeesoef Sou'yb, *Peningkatan Kompetensi Guru* karya Jejen Mustafa, *Guru Profesional* karya Daryanto, *Menjadi Guru Inspiratif* karya Ngainun Naim, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* karya Syaiful Segala, *Menjadi Guru Favorit!* Karya Asef Umar Fakhuruddin, *Pendidikan Karakter* karya Imam Suprayoga, dan *Guru Profesional* karya Kunandar.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

4. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah yang berusaha menelaah kembali peristiwa yang terjadi dimasa lalu, dengan menggunakan data yang akurat berupa fakta historis.⁵⁰

5. Analisis data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif atau induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika atau ilmiah.⁵¹ Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode *Content Analysis* (analisis isi)

Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemui karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁵² Pada penelitian ini metode analisis digunakan untuk menganalisis isi dan karakteristik yang ada dan ditemui pada masa kepemimpinan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan, yang diperoleh dari buku terjemahan yang berjudul buku terjemahan *Mu'awiyah bin Abu Sufyan Prestasi Gemilang Selama 20 Tahun Sebagai Gubernur dan 20 Tahun Sebagai Khalifah* karya Ali Muhammad Ash-Shallabi, kemudian di

⁵⁰ H. Kaelan, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paramadina, 2010), hal. 177.

⁵¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1998), hal. 5.

⁵² Lexi J Moloung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Ropdakarya, 2001). hal. 163.

pilih mana yang mengandung pembahasan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang relevan terhadap kompetensi kepemimpinan guru Agama Islam.

b. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian dibutuhkan suatu kajian studi komparatif. Dalam model ini analisisnya adalah analisis konseptual (*content analysis*) atas maksa atau isi sebagaimana terkandung di dalam surat kabar atau buku.⁵³ Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara konseptual analisis (*content analysis*) karena model analisis ini menekankan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh sebab itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

⁵³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi...*, hal. 22.

kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi tentang biografi Mu'awiyah Bin Abu Sufyan yang meliputi, kelahiran, Mu'awiyah masuk Islam, Mu'awiyah pada masa Nabi, Mu'awiyah pada masa Khulafaur Rasyidin, Mu'awiyah menjadi khalifah dan prestasi kepemimpinan.

Bab III merupakan bagian menganalisis data, mengambil nilai-nilai kepemimpinan yang terjadi pada masa Mu'awiyah Bin Abu Sufyan dan menganalisis relevansi nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam.

Bab IV adalah penutup, berisi penjelasan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi tentang nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan dan relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, pada bagian ini akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian, yaitu :

1. Mu'awiyah bin Abu Sofyan merupakan sosok pemimpin yang memiliki nilai-nilai kepemimpinan seperti memiliki perencanaan dan perilaku akhlak yang mulia, cerdas dalam berorganisasi, tokoh inovator yang membuat Islam maju pada masanya, motivator, fasilitator bagi rakyat, pembimbing dan konseling pada masa kepemimpinannya.
2. Relevansi nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sofyan terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru hendaknya dapat memiliki kompetensi kepemimpinan seperti Mu'awiyah. Hal pertama yang harus dimiliki adalah perencanaan dan perilaku akhlak mulia karena akhlak mulia, aktif dalam organisasi sekolah, kemudian memiliki kemampuan untuk menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor yang akan meningkatkan semangat peserta didik untuk terus belajar. Guru Pendidikan agama Islam juga harus dapat menjaga pengamalan ajaran agama, agar terciptanya budaya penamalan agama ajaran agama Islam.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang nilai-nilai kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki perencanaan dan perilaku akhlak yang mulia, karena perilaku guru menjadi perhatian bagi peserta didik.
2. Guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi inovator menemukan strategi pembelajaran baru yang menyenangkan, senantiasa memotivasi peserta didik, menjadi fasilitator bagi peserta didik, dan menjadi pembimbing dan pemberi nasihat bagi peserta didik.
3. Guru pendidikan agama Islam harus mampu menjaga kebudayaan pengamalan ajaran agama Islam.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, karena dengan limpahan kasih sayang, rahmat, taufik dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu’awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam” dengan lancar tanpa adanya halangan.

Penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi ini sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri pada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk dunia pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Amin Ya Rabbal Aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad, *Mu'awiyah Bin Abu Sufyan: Prestasi Gemilang Selama 20 Tahun Sebagai Gubernur dan 20 Tahun Sebagai Khalifah*, penerjemah: Izzudin Karimi, Jakarta: Darul Haq, 2012
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1998
- Badudu, J.S & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Bukhori, Mochtar, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Daryatno, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Faisal, Vava Imam Agus, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20013.
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit!*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Gulen, M. Fethullah, *Versi Terdalam : Kehidupan Rasulullah Muhammad SAW*, penerjemah : Tri Wibowo Budi Santoso, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

- Husna, Arifatul, "Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab 13-23 H/634-644 M dan Umar bin Abdul Aziz 99-101 H/717-720 M", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Kaelan, H., *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paramadina, 2010.
- Khoiri, Alwan, dkk, *Akhlaq / Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2005.
- Kholis, Nur, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Karakter Tokoh Wayang Semar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20012.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Moloung, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Ropisdakarya, 2001.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Mulyasa, H.E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Mustafa, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nawai, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Nurkholis, *Manajemen Bebas Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKiS Group, 2011.

- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Suprayogo, Imam, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Sou'yb, Joesoef, *Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus* Jakarta: Bintang Bulan 1997.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Wahab, Abd. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011.
- Zein, Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.

Non Buku

- Dewi, Siti Nuraisyah, “*Menteri Agama: Indonesia Krisis Figur Ulama*”, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/518547-menteri-agama--indonesia-krisis-figur-ulama/> dalam www.viva.co.id, 2014.
- Google Map, *Balkh*, <https://www.google.com/maps/place/Balkh>, dalam www.google.com, 2014.
- Google Map, *Carthago*, <https://www.google.com/maps/place/Carthago>, dalam www.google.com, 2014.
- Google Map, *Rhodes*, <https://www.google.com/maps/place/Rhodes>, dalam www.google.com, 2014.
- Google Map, *Tangier*, <https://www.google.com/maps/place/Tangier>, dalam www.google.com, 2014.
- Google Map, *Tripoli*, <https://www.google.com/maps/place/Tripoli>, dalam www.google.com, 2014.
- Hukum Online, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/25759/nprt/729/uu-no-14-tahun-2005-guru-dan-dosen>, dalam www.hukumonline.com, 2005.

- KBBI Online, *Fasilitator*, <http://kbbi.web.id/fasilitator>, dalam www.kbb.web.id, 2012.
- KBBI Online, *Motivasi*, <http://kbbi.web.id/motivasi>, dalam www.kbb.web.id, 2012.
- KBBI Online, *Teladan*, <http://kbbi.web.id/teladan>, dalam www.kbb.web.id, 2012.
- Kemenag, *Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010*, <http://e-dokumen.kemenag.go.id/view-408-peraturan-menteri-agama-no-16-tahun-2010.html>, dalam www.kemenag.go.id, 2010.
- Pengertian Ahli, *Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli*, <http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-akhlak-menurut-para-ahli.html>, dalam www.pengertianahli.com, 2013.
- Sani, Abdullah, “*Guru agama di Riau remas payudara siswinya saat belajar*”, <http://www.merdeka.com/peristiwa/guru-agama-di-riau-remas-payudara-siswinya-saat-belajar.html>, dalam www.merdeka.com, 2014.
- Wikipedia, *Dasar Pendidikan*, http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar_Pendidikan, dalam www.wikipedia.org, 2005.
- Yasin, Sanjaya, “*Pengertian Bimbingan Konseling*”, <http://www.sarjanaku.com/2011/01/pengertian-bimbingan-konseling.html>, dalam www.sarjanaku.com, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

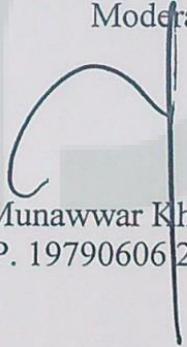
Nama Mahasiswa : Ikhwan Mutaqin
Nomor Induk : 10410067
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MU'AWIYAH BIN
ABU SUFYAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 Mei 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Moderator


Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ikhwan Mutaqin
NIM : 10410067
Pembimbing : Munawwar khalil, M.Ag
Judul : Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin	16 Juni	Revisi Judul dan Teori	
2.	Jum'at	22 Agustus	Revisi Bab II	
3.	Senin	25 Agustus	Revisi Bab III	
4.	Jum'at	29 Agustus	Revisi Bab III	
5.	Senin	1 September	Revisi Bab III	
6.	Selasa	3 September	Revisi Bab IV	
7.	Rabu	4 September	Revisi Bagian Awal	
8.	Kamis	5 September	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 5 September 2014
Pembimbing

Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : IKHWAN MUTAQIN
NIM : 10410067
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

87.9 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA



[Signature]
M. HADIATI
NIP. 19850323 199203 2 003



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

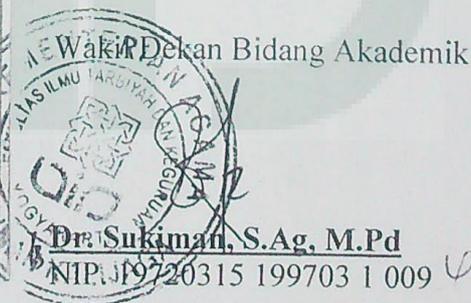
Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : IKHWAN MUTAQIN
NIM : 10410067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Ngawen Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.87 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013



MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA





UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : IKHWAN MUTAQIN
NIM : 10410067
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	75	B
Total Nilai		87.5	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUJAKAN	

MENGETAHUI
KETUA UPT PKS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKS



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/307.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ikhwan Mutaqin**
Date of Birth : **June 6, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 28, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	403

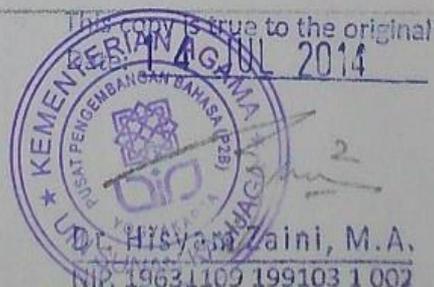
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 5, 2014



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 197105282000031001





شهادة

الرقم: ٢٠١٤/٢٩٣٤.ب/٠٠.٩/٠٢/L.٥/PP.٠٠

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Ikhwan Mutaqin

تاريخ الميلاد : ٦ يونيو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ اغسطس ٢٠١٤،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٥٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٠ اغسطس ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

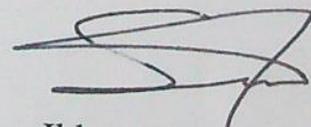
Nama : Ikhwan Mutaqin
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 6 Juni 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Orang Tua : a. Ayah : Baharudin
b. Ibu : Warsiti
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Alamat Asal : Galuh RT 002 RW 00 1 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, 53362

Pendidikan :

1. TK Pertiwi Galuh (1996-1998)
2. SD Negeri 1 Galuh (1998-2004)
3. SMP Negeri 3 Purbalingga (2004-2007)
4. SMA Negeri 1 Purbalingga (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juli 2013
Peneliti



Ikhwan Mutaqin
NIM: 10410067